

**ABSTRACT**

CUIMBRA, ANSELMO. **Timorese in Search of Freedom seen in Xanana Gusmao's Poems**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2015.

The main sources were taken from the Xanana Gusmao's poems "I am at Waring", "Oh! Freedom!", during Portuguese rule and Suharto's military occupation from 1970s-1990s. The poems are about the Timorese struggle for freedom against Portuguese rule and Suharto's military occupation. Through his poems, Xanana clearly describes how the Timorese lived under colonial hegemony and struggle for freedom. Xanana puts his poetry as a great service for Timor Leste's anti-colonial revolution and struggle for political and socio-cultural freedom. The secondary sources were taken from the books and other sources related to the study.

There are two problems formulated as the basis of this thesis. The first problems question the description of the Timorese struggle. The second problems question the concept of freedom.

This thesis used library research. The writer uses postcolonial approach in analyzing the poems. The theories applied are theory of tone, theory of imagery, and postcolonial theory. A review on the Timorese struggle for freedom and background of the author was also used to support this thesis.

The results of the study are the portrait of the Timorese struggle for freedom during Portuguese rule and Suharto's military occupation. Through the portrait of nature and daily life in the poem of Xanana Gusmao, it is clear that Xanana's poems are interconnected with socio-political condition in Timor Leste. Xanana and his people struggle against colonial military power to defend their country. The fact is that in implementing their civilization mission, Portuguese and Suharto's military regime used their military power to overcome the Timorese and brought down their civil society and freedom and then put their culture and way of life into practice to 'civilize' the Timorese. The unity of the Timorese by being *maubere* is the only way that can set the Timorese free from colonialism. Furthermore, being *maubere* means representing themselves to overcome political and cultural inferiority. Political, social, and cultural freedoms are the ways forward to the Timor Leste's total national liberation and its people. Throughout his poems, Xanana clearly emphasize that one's freedom is only gained when he/she is politically, socially, and culturally free.

## ABSTRAK

CUIMBRA, ANSELMO. **Timorese in Search of Freedom seen in Xanana Gusmao's Poems**. Yogyakarta: Program Study Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2015.

Sumber data diambil dari puisi-puisi Xanana Gusmao berjudul “I am at War”, “Oh! Freedom!”, “Grandfather Crocodile”, “Maubere”, dan “My Sea of Timor” yang ditulis selama pemerintahan Portugis dan pendudukan militer Indonesia dari tahun 1970-an hingga 1990-an. Puisi – puisi tersebut bercerita tentang perjuangan kemerdekaan melawan penjajahan Portugis dan pendudukan regim militer Suharto di Timor Leste. Melalui puisi - puisinya, Xanana menjelaskan bagaimana masyarakat Timor Leste hidup di bawah hegemoni kolonial dan berjuang demi kebebasan. Xanana menjadikan puisinya sebagai salah satu upaya dalam revolusi anti kolonialisme di Timor Leste dan sebagai salah satu bentuk perjuangan untuk kemerdekaan politik dan sosial budaya. Sumber-sumber sekunder diambil dari buku-buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan studi.

Terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan yang pertama adalah deskripsi perjuangan masyarakat Timor Leste. Rumusan yang kedua yaitu konsep kebebasan ditampilkan dalam puisi tersebut.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penulis menerapkan pendekatan postkolonial dalam menganalisis puisi – puisi tersebut. Teori-teori yang digunakan dalam analisis adalah teori nada, teori citra, dan teori postkolonial. Ulasan – ulasan mengenai perjuangan masyarakat Timor Leste untuk kebebasan serta latar belakang penulis juga digunakan untuk mendukung penelitian ini.

Hasil studi merupakan gambaran perjuangan kemerdekaan masyarakat Timor Leste selama penjajahan Portugis dan pendudukan militer Indonesia. Melalui penggambaran kebiasaan dan kehidupan sehari-hari masyarakat Timor Leste dalam puisi-puisi Xanana Gusmao, terlihat jelas bahwa puisi – puisi tersebut berhubungan erat dengan kondisi sosial-politik di Timor Leste. Xanana dan pada pengikutnya berjuang untuk melawan kekuasaan militer bangsa kolonial untuk membela negara mereka. Kenyataannya adalah bahwa dalam melaksanakan misi peradabannya, Portugis dan rezim militer Suharto menggunakan kekuatan militer mereka untuk melawan bangsa Timor Leste dan merendahkan masyarakat sipil serta kebebasannya, kemudian memasukkan unsur - unsur budaya dan cara hidup mereka untuk ‘memberi peradaban’ kepada masyarakat Timor Timur. Bersatunya seluruh warga Timor Leste dengan menjadi maubere adalah satu-satunya cara yang dapat membuat masyarakat Timor Leste terbebas dari penjajahan. Selain itu, menjadi maubere berarti mewakili diri mereka untuk mengatasi inferioritas budaya dan politik. Kebebasan politik, social, and budayaan adalah cara untuk pembebasan total nasional Timor Leste dan masyarakatnya. Melalui puisi - puisinya, Xanana jelas menekankan bahwa kebebasan seseorang hanya diperoleh ketika ia bebas secara politik, sossial dan budaya.